

**DESAIN KUANTITATIF DALAM MENGENAL MODEL  
PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* DAN KEPERCAYAAN DIRI  
SISWA TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS IV SDN 2 PELIATAN**

Ni Putu Saras Dewi<sup>1</sup>, Any Sulistyawati<sup>2</sup>, Andi Hermawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pakuan

[sarasdewi101@gmail.com](mailto:sarasdewi101@gmail.com)<sup>1</sup>, [anys.patma@gmail.com](mailto:anys.patma@gmail.com)<sup>2</sup>, [gus.andi.evolutioner@gmail.com](mailto:gus.andi.evolutioner@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract**

*This study aims to examine the Think-Pair-Share learning model and student self-efficacy in relation to learning activities, as well as their impact on the learning outcomes of fourth-grade students at SDN 02 Peliatan. This study used a quantitative approach with a causal correlational research design. The study population was all fourth-grade students at SDN 2 Peliatan, with a sample of 28 students selected using a purposive sampling technique. The research instruments included a questionnaire to measure the Think-Pair-Share learning model, a student self-efficacy questionnaire, an observation sheet for student learning activities, and a learning outcome test. The research data were analyzed using path analysis to determine the direct and indirect effects between variables. The analysis showed that the Think-Pair-Share learning model and student self-efficacy positively influenced student learning activities and influenced student learning outcomes both directly and through learning activities as a mediating variable. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Think-Pair-Share learning model and student self-efficacy play a significant role in improving the learning activities and outcomes of fourth-grade students at SDN 2 Peliatan.*

**Keywords:** *Think Pair Share, Self-Confidence, Learning Activities, Learning Outcomes.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model pembelajaran Think-Pair-Share dan kepercayaan diri siswa terhadap aktivitas belajar siswa serta dampaknya pada hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Peliatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional kausal. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 2 Peliatan, dengan sampel sebanyak 28 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian meliputi angket untuk mengukur model pembelajaran Think-Pair-Share, angket kepercayaan diri siswa, lembar observasi aktivitas belajar siswa, serta tes hasil belajar. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa model pembelajaran Think-Pair-Share dan kepercayaan diri siswa berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa, serta memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa baik secara langsung maupun melalui aktivitas belajar sebagai variabel mediasi. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Think-Pair-Share dan kepercayaan diri siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Peliatan.

**Kata Kunci:** Think Pair Share, Kepercayaan Diri, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar.

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kemampuan akademik, sikap, serta keterampilan sosial siswa (Lestari et al., 2024). Proses pembelajaran pada jenjang sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar semata, tetapi juga pada bagaimana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari proses pembentukan kemampuan berpikir dan karakter belajar yang berkelanjutan (Taufik & Prasetyaningtyas, 2024). Oleh karena itu, aktivitas belajar siswa menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas proses pembelajaran di sekolah dasar.

Aktivitas belajar mencerminkan keterlibatan siswa secara kognitif, afektif, dan sosial dalam pembelajaran. Siswa yang aktif cenderung menunjukkan perhatian yang lebih baik, partisipasi dalam diskusi, serta kemampuan mengemukakan pendapat dan bekerja sama dengan teman sebaya. Tingginya aktivitas belajar tersebut berkontribusi positif terhadap pemahaman konsep dan pencapaian hasil belajar siswa (Komariah et al., 2025). Dengan demikian, aktivitas belajar dapat dipandang sebagai proses penting yang menjembatani berbagai faktor pembelajaran dengan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Salah satu faktor eksternal yang berperan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah penerapan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa melalui tahapan berpikir secara individu, berdiskusi berpasangan, dan berbagi hasil pemikiran dalam kelompok besar (Agustina, 2021). Melalui struktur pembelajaran tersebut, TPS memberikan ruang bagi siswa untuk mengolah informasi, berinteraksi, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan TPS dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa (Sukadana, 2022).

Selain faktor eksternal berupa model pembelajaran, faktor internal siswa juga turut menentukan tingkat aktivitas belajar yang ditunjukkan selama proses pembelajaran. Salah satu faktor internal yang penting adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri memengaruhi

keberanian siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, serta terlibat dalam diskusi kelas (Yulianto et al., 2020). Siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih aktif, tidak ragu dalam menyampaikan ide, dan mampu menghadapi tantangan akademik dengan sikap positif, sehingga berpotensi memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Safitri et al., 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh model pembelajaran TPS dan kepercayaan diri siswa terhadap aktivitas atau hasil belajar secara terpisah, penelitian yang mengkaji hubungan kedua variabel tersebut secara simultan serta peran aktivitas belajar sebagai variabel mediasi masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Padahal, secara konseptual, model pembelajaran dan kepercayaan diri siswa tidak hanya berpengaruh langsung terhadap hasil belajar, tetapi juga memengaruhi aktivitas belajar siswa yang selanjutnya berdampak pada pencapaian hasil belajar.

Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk memahami mekanisme hubungan antara model pembelajaran Think-Pair-Share, kepercayaan diri siswa, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa. Pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yang menekankan pada analisis hubungan antarvariabel dinilai tepat untuk memetakan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel tersebut secara sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran Think-Pair-Share dan kepercayaan diri siswa terhadap aktivitas belajar siswa serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Peliatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran kooperatif dan psikologi pendidikan, serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) dan kepercayaan diri siswa terhadap aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa. Penelitian ini bersifat eksplanatori, karena menjelaskan hubungan kausal antarvariabel baik secara langsung maupun tidak langsung melalui analisis jalur (*path analysis*) (Arikunto, 2019).

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Peliatan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang, yang dipilih menggunakan teknik purposive

sampling. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas IV berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial yang sesuai untuk penerapan model pembelajaran aktif serta pengukuran variabel psikologis, seperti kepercayaan diri dan aktivitas belajar.

Prosedur penelitian meliputi beberapa tahapan, yaitu penyusunan instrumen penelitian, validasi ahli dan uji coba instrumen, penyebaran angket, pengumpulan data hasil belajar melalui dokumentasi, serta analisis data. Teknik pengumpulan data menggunakan angket berskala Likert empat poin untuk mengukur variabel model pembelajaran Think-Pair-Share, kepercayaan diri siswa, dan aktivitas belajar siswa. Data hasil belajar siswa diperoleh melalui dokumentasi nilai ulangan harian mata pelajaran IPAS yang bersumber dari guru kelas.

Instrumen penelitian divalidasi oleh dua ahli pendidikan dasar dan satu ahli statistik pendidikan untuk menilai kesesuaian indikator, kejelasan bahasa, serta relevansi isi dengan tujuan pengukuran. Uji validitas empiris dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment antara skor butir dan skor total. Butir instrumen dinyatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi  $\geq 0,30$ . Sementara itu, uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha, dengan nilai  $\geq 0,70$  sebagai indikator bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan yang baik (Priadana & Sunarsi, 2021).

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| Variabel                                 | Indikator  | Jumlah Butir |
|--|--|--------------|
| Model Pembelajaran TPS (X <sub>1</sub> ) | Tahap Think, Pair, Share   | 9            |
| Kepercayaan Diri (X <sub>2</sub> )       | Keyakinan menyelesaikan tugas, keberanian mengungkapkan pendapat, ketekunan  | 10           |
| Aktivitas Belajar (Y)                    | Partisipasi aktif, perhatian dalam pembelajaran, interaksi dengan teman/guru | 8            |
| Hasil Belajar (Z)                        | Nilai ulangan harian mata pelajaran IPAS                                     | –            |

Analisis data dilakukan secara bertahap. Tahap pertama adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian yang meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum. Tahap selanjutnya adalah uji prasyarat analisis, yang mencakup uji normalitas dan uji linearitas.

Setelah data memenuhi uji prasyarat, dilakukan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Think-Pair-Share dan kepercayaan diri siswa terhadap aktivitas belajar siswa. Selanjutnya, analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh model pembelajaran Think-Pair-Share, kepercayaan diri siswa, dan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel, digunakan analisis jalur (path analysis) dengan aktivitas belajar sebagai variabel mediasi. Seluruh analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS dan Microsoft Excel.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) dan kepercayaan diri siswa terhadap aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan aktivitas belajar sebagai variabel mediasi. Data penelitian diperoleh dari 28 siswa kelas IV SDN 2 Peliatan.

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan umum masing-masing variabel penelitian. Ringkasan hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif

| Variabel              | Rata-rata | Standar Deviasi | Nilai Minimum | Nilai Maksimum |
|-----------------------|-----------|-----------------|---------------|----------------|
| TPS (X1)              | 31,50     | 2,78            | 26,0          | 37,0           |
| Kepercayaan Diri (X2) | 29,32     | 3,66            | 22,0          | 37,0           |
| Hasil Belajar (Z)     | 67,25     | 7,98            | 50,0          | 86,3           |
| Aktivitas Belajar (Y) | 33,48     | 2,83            | 27,5          | 38,0           |

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel menunjukkan variasi skor yang memadai, sehingga data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi dan analisis jalur.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Think-Pair-Share dan kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Uji Regresi TPS dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar

| Variabel              | Koefisien    | t-hitung | Sig. (p-value) |
|-----------------------|--------------|----------|----------------|
| (Konstanta)           | -11,55       | -0,89    | 0,384          |
| TPS (X1)              | 1,36         | 3,77     | 0,001          |
| Kepercayaan Diri (X2) | 1,23         | 4,49     | 0,000          |
| <b>R-squared</b>      | <b>0,613</b> |          |                |

Hasil analisis menunjukkan bahwa model pembelajaran Think-Pair-Share dan kepercayaan diri siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,613 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas secara simultan mampu menjelaskan 61,3% variasi hasil belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Selanjutnya, analisis jalur (*path analysis*) dilakukan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung model pembelajaran Think-Pair-Share dan kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar siswa melalui aktivitas belajar siswa sebagai variabel mediasi. Hasil perhitungan pengaruh tidak langsung disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Jalur

| <b>Jalur</b>  | <b>Pengaruh Tidak Langsung</b> | <b>Pengaruh Total</b> |
|---|--------------------------------|-----------------------|
| TPS (X1) → Hasil Belajar → Aktivitas Belajar              | 0,0045                         | 0,0045                |
| Kepercayaan Diri (X2) → Hasil Belajar → Aktivitas Belajar | 0,0041                         | 0,0041                |

Berdasarkan hasil analisis jalur, diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara model pembelajaran Think-Pair-Share dan kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar. Meskipun nilai pengaruh tidak langsung yang diperoleh relatif kecil, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa tetap dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think-Pair-Share dan kepercayaan diri siswa tidak hanya berpengaruh langsung terhadap hasil belajar, tetapi juga memberikan kontribusi tidak langsung melalui peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

**Pembahasan**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) dan kepercayaan diri siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, yang selanjutnya berdampak pada hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Peliatan. Hasil ini menegaskan bahwa kualitas proses pembelajaran, khususnya keterlibatan aktif siswa, menjadi faktor kunci dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

Penerapan model pembelajaran TPS terbukti mampu mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui tahapan think, pair, dan share. Tahapan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan teman sebaya, serta mengemukakan pendapat di hadapan kelas. Aktivitas ini secara langsung meningkatkan partisipasi, perhatian, dan interaksi siswa selama pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Idayani (2021) yang menyatakan bahwa model TPS mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Agustina (2021) yang menemukan bahwa penggunaan TPS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdampak signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Selain itu, Hadinniyanti, Rokayah, dan Santoso (2023) menunjukkan bahwa model TPS tidak hanya berpengaruh terhadap aspek akademik, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kemampuan komunikasi siswa. Hal ini memperkuat pandangan bahwa TPS mendorong

keterlibatan kognitif dan sosial siswa secara simultan. Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan tersebut tercermin melalui meningkatnya aktivitas belajar siswa, yang berperan sebagai jembatan antara strategi pembelajaran dan capaian hasil belajar.

Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa kepercayaan diri siswa merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap aktivitas belajar. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani mengemukakan pendapat, aktif bertanya, dan terlibat dalam diskusi kelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian Novita (2021) yang menyatakan bahwa konsep diri positif berkontribusi terhadap meningkatnya kepercayaan diri siswa, yang pada akhirnya mendorong keterlibatan belajar yang lebih tinggi. Selain itu, Mulyani et al. (2020) juga menemukan bahwa kepercayaan diri siswa dapat berkembang melalui pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif dan reflektif.

Berdasarkan analisis jalur yang dilakukan, aktivitas belajar terbukti berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara model pembelajaran TPS dan kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar. Meskipun pengaruh tidak langsung yang diperoleh relatif kecil, temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tidak terlepas dari peran aktivitas belajar sebagai proses antara. Dengan kata lain, TPS dan kepercayaan diri siswa akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar apabila diikuti dengan keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky (1978) yang menekankan bahwa pembelajaran berlangsung secara optimal ketika siswa terlibat aktif secara mental dan sosial dalam lingkungan belajar.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar tidak hanya bergantung pada penerapan model pembelajaran yang tepat, tetapi juga pada penguatan aspek afektif siswa, khususnya kepercayaan diri. Oleh karena itu, guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai pencipta iklim kelas yang aman, inklusif, dan mendukung partisipasi siswa. Pemberian umpan balik positif, penghargaan terhadap pendapat siswa, serta kesempatan untuk berkolaborasi dan berefleksi menjadi langkah strategis untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah subjek penelitian yang terbatas pada satu kelas di satu sekolah membatasi generalisasi hasil penelitian. Kedua, pengukuran hasil belajar hanya difokuskan pada satu mata pelajaran, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan capaian akademik siswa secara menyeluruh. Ketiga, pendekatan penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif tanpa didukung data

kualitatif, sehingga belum mampu menggambarkan dinamika proses pembelajaran secara mendalam.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan melibatkan subjek yang lebih luas dan beragam. Penambahan variabel lain, seperti motivasi belajar (Ningsih et al., 2021) dan peran guru (Rokayah & Jatnika, 2023), juga perlu dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji keberlanjutan pengaruh model TPS dalam jangka panjang serta kontribusinya terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi, berpikir kritis, dan komunikasi.

Selain berperan sebagai variabel mediasi, aktivitas belajar siswa juga dapat dipahami sebagai indikator kualitas interaksi pembelajaran yang terbangun di kelas. Aktivitas belajar yang tinggi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat dalam proses berpikir, berdiskusi, dan merefleksikan materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Slavin (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif efektif apabila mampu menciptakan interaksi antarsiswa yang bermakna dan berorientasi pada pemecahan masalah bersama.

Dalam konteks model *Think-Pair-Share*, struktur pembelajaran yang sistematis memungkinkan setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Tahap *think* mendorong keterlibatan kognitif individu, tahap *pair* memfasilitasi interaksi sosial dan pertukaran ide, sedangkan tahap *share* memperkuat kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat di hadapan kelompok yang lebih besar. Proses ini secara tidak langsung membentuk kebiasaan belajar aktif yang berdampak pada peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar (Lie, 2017).

Selain itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa berinteraksi secara sinergis dengan model pembelajaran TPS. Siswa yang memiliki kepercayaan diri lebih tinggi cenderung memanfaatkan tahapan TPS secara optimal, khususnya pada tahap *share*. Hal ini mendukung temuan Bandura (1997) yang menekankan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya (*self-efficacy*) memengaruhi pilihan perilaku, tingkat usaha, dan ketekunan dalam menghadapi tugas akademik. Dengan demikian, kepercayaan diri tidak hanya memengaruhi aktivitas belajar secara langsung, tetapi juga memperkuat efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan guru.

Dari perspektif pedagogis, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa hasil belajar tidak semata-mata menjadi tujuan akhir pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai penguat psikologis yang mendorong siswa untuk semakin aktif dalam pembelajaran berikutnya. Siswa yang mengalami keberhasilan akademik cenderung memiliki motivasi dan kepercayaan diri yang lebih baik, sehingga lebih siap terlibat dalam aktivitas belajar selanjutnya. Temuan ini selaras dengan teori *achievement motivation* yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar dapat memperkuat orientasi siswa terhadap tugas dan meningkatkan partisipasi belajar (McClelland, 1987).

Dengan demikian, hubungan antara TPS, kepercayaan diri, aktivitas belajar, dan hasil belajar bersifat saling terkait dan berkelanjutan. Pembelajaran yang dirancang secara interaktif dan mendukung aspek afektif siswa akan menciptakan siklus positif antara keterlibatan belajar dan pencapaian akademik. Hal ini menegaskan pentingnya guru sekolah dasar untuk tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada desain pembelajaran yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri, kolaborasi, dan partisipasi aktif siswa secara konsisten.

### **Ringkasan Hasil dan Pembahasan**

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) dan kepercayaan diri siswa berada pada kategori baik serta berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar terbukti berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat pengaruh kedua variabel tersebut terhadap hasil belajar. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif yang tepat, disertai dengan penguatan aspek afektif siswa seperti kepercayaan diri, merupakan faktor strategis dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, upaya pengembangan pembelajaran perlu diarahkan secara sistematis pada optimalisasi strategi pembelajaran aktif dan penciptaan iklim belajar yang mendukung partisipasi serta keterlibatan siswa secara berkelanjutan.

### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) dan kepercayaan diri siswa berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Peliatan. Penerapan model TPS mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif melalui interaksi dan kerja sama, sementara

kepercayaan diri siswa berperan dalam meningkatkan partisipasi dan keberanian siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara model pembelajaran TPS dan kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar. Meskipun kontribusi pengaruh tidak langsung yang diperoleh relatif kecil, temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran merupakan faktor penting yang memperkuat pencapaian hasil belajar. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh aspek afektif siswa dan kualitas aktivitas belajar yang terbangun di dalam kelas.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai hubungan antara strategi pembelajaran kooperatif, faktor internal siswa, dan proses pembelajaran aktif pada jenjang sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa penerapan pembelajaran kooperatif yang efektif perlu diiringi dengan upaya sistematis dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran Think-Pair-Share secara konsisten dan terencana, serta menciptakan iklim kelas yang mendukung kepercayaan diri siswa melalui pemberian umpan balik positif, penghargaan terhadap pendapat siswa, dan kesempatan berpartisipasi yang merata.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung penerapan pembelajaran kooperatif melalui penyediaan sarana pembelajaran, pengembangan profesional guru, serta kebijakan sekolah yang mendorong pembelajaran aktif dan kolaboratif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan jumlah sampel dan sekolah yang lebih beragam, menggunakan lebih dari satu mata pelajaran dalam pengukuran hasil belajar, serta mempertimbangkan penggunaan pendekatan mixed methods agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika aktivitas dan hasil belajar siswa.
4. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji variabel kontekstual lain, seperti peran guru, lingkungan belajar, dan motivasi belajar siswa, yang berpotensi memengaruhi hubungan antara model pembelajaran, kepercayaan diri, aktivitas belajar, dan hasil belajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina. (2021). Pengaruh model pembelajaran Think-Pair-Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 112–120.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W. H. Freeman.
- Hadinniyanti, N., Rokayah, R., & Santoso, D. (2023). Penerapan model pembelajaran Think-Pair-Share Terhadap Motivasi Dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 45–56.
- Idayani. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(2), 89–98.
- Komariah, K., Sari, D. P., & Rahman, A. (2025). Aktivitas Belajar Siswa Sebagai Determinan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 23–34.
- Lestari, N. K., Putra, I. M. A., & Dewi, N. P. S. (2024). Peran Pendidikan Dasar Dalam Pengembangan Kemampuan Akademik Dan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 1–10.
- Lie, A. (2017). *Cooperative learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: Grasindo.
- McClelland, D. C. (1987). *Human motivation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mulyani, S., Hidayat, T., & Rahmawati, L. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kepercayaan Diri Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(2), 78–87.
- Ningsih, S., Putri, R. A., & Handayani, E. (2021). Motivasi Belajar Sebagai Prediktor Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 134–143.
- Novita, D. (2021). Hubungan Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Partisipasi Belajar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 55–63.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Rokayah, R., & Jatnika, D. (2023). Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Aktif Dan Bermakna Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 66–75.

- Safitri, A., Wahyuni, S., & Pratama, R. (2023). Kepercayaan Diri Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 9(1), 41–50.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Sukadana, I. W. (2022). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(2), 98–106.
- Taufik, M., & Prasetyaningtyas, E. (2024). Pembelajaran Aktif Sebagai Strategi Penguatan Karakter Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 15–26.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind In Society: The Development Of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Yulianto, A., Nurhadi, N., & Fitriani, D. (2020). Kepercayaan Diri Dan Keterlibatan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 8(3), 201–209.